

## Penerapan Model Pembelajaran *Sosiodrama* dalam Meningkatkan Keterampilan *Public Speaking* Mahasiswa di Universitas Patempo

Bungatang<sup>1</sup>, Khaerati<sup>2</sup>

<sup>1,2</sup>Pendidikan Ekonomi, Universitas Patempo, Makassar  
[Bunga\\_az\\_zahra@yahoo.com](mailto:Bunga_az_zahra@yahoo.com), [khaerati.jafaruddin@gmail.com](mailto:khaerati.jafaruddin@gmail.com)

### Abstrak

Model sosiodrama merupakan salah satu model pembelajaran bermain peran dalam kegiatan pembelajaran yang menarik dalam membantu mahasiswa meningkatkan keterampilan berbicara di depan umum. Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan keterampilan *Public Speaking* mahasiswa melalui model pembelajaran sosiodrama di Universitas Patempo. Penelitian ini dilaksanakan dengan pendekatan kualitatif dan desain penelitian berbentuk PTK. Penelitian dilaksanakan dengan 2 siklus. Adapun populasi dalam penelitian ini adalah seluruh mahasiswa FKIP Universitas Patempo, sedangkan sampel dalam penelitian ini yakni mahasiswa kelas 1B Pendidikan Ekonomi FKIP UP dengan jumlah 27 mahasiswa. Penelitian ini menggunakan data kualitatif dan data kuantitatif. Data kualitatif diperoleh dengan teknik observasi dan angket, dan data kuantitatif diperoleh melalui tes secara langsung dengan penerapan model sosiodrama. Data kualitatif dianalisis melalui tiga tahap, yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan simpulan, sedangkan data kuantitatif dianalisis dengan menggunakan analisis statistik deskriptif. Hasil penelitian menunjukkan terjadinya peningkatan skor rata-rata setiap aspek yang dinilai dalam pembelajaran, dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran sosiodrama dapat menjadi metode pembelajaran yang menarik dalam meningkatkan keterampilan *Public Speaking* mahasiswa di Universitas Patempo.

**Kata kunci:** *Model Sosiodrama, Public Speaking*

### Abstract

*The sociodrama model is a role-play learning model in an interesting learning activity to help students improve their public speaking skills. This study aims to improve students' Public Speaking skills through the sociodrama learning model at Patempo University. This research was carried out using a qualitative approach and research design in the form of PTK. The research was carried out in 2 cycles. The population in this study were all students of FKIP Patempo University, while the sample in this study was class 1B students of Economics Education FKIP UP with a total of 27 students. This study uses qualitative data and quantitative data. Qualitative data were obtained by observation and questionnaire techniques, and quantitative data were obtained through direct tests with the application of the sociodrama model. Qualitative data were analyzed through three stages, namely data reduction, data presentation, and drawing conclusions, while quantitative data were analyzed using descriptive statistical analysis. The results showed that there was an increase in the average score for each aspect assessed in learning. It can be concluded that the sociodrama learning model can be an interesting learning method in improving students' Public Speaking skills at Patempo University.*

**Keywords :** *Sociodrama model, Public Speaking*

## 1. Pendahuluan

Keterampilan verbal merupakan salah satu keterampilan berbahasa dengan menggunakan kata-kata efektif dalam berkomunikasi. Sebagai sebuah keterampilan, tentunya, kemampuan verbal linguistik manusia tidak bisa didapat secara alamiah, tetapi harus melalui proses belajar dan berlatih. Dalam mengungkapkan sebuah pendapat atau aspirasi, tentunya pembicara bukan sekadar berbicara saja, namun pembicara harus memiliki pengetahuan intelektual, berpikir logis, dan berkomunikasi yang baik yang kemudian dilanjutkan dengan pemilihan bahasa yang efektif dan komunikatif untuk diungkapkan dalam sebuah forum ilmiah. Senada yang diungkapkan oleh Tarigan (dalam Dibia dan Dewantara, 2017), menyatakan bahwa “keterampilan berbicara merupakan keterampilan yang mekanistik. Semakin banyak berlatih berbicara, semakin dikuasai keterampilan berbicara tersebut”. Keterampilan berbicara dalam presentasi ataupun diskusi juga ditentukan oleh faktor nonkebahasaan. Mahasiswa harus menunjukkan sikap wajar, tenang, tidak kaku, pandangan yang fokus pada peserta, gerak-gerik dan mimik yang tepat, suara yang tidak monoton dan terdengar jelas oleh pendengar, kelancaran berbicara (tidak gagap), penguasaan materi, serta memberikan penalaran yang logis saat berpendapat.

Dalam menunjukkan kemampuan *public speaking* seseorang, orang itu harus menunjukkan sikap wajar, tenang, tidak kaku, pandangan yang fokus pada peserta, gerak-gerik dan mimik yang tepat, suara yang tidak monoton dan terdengar jelas oleh pendengar, kelancaran berbicara (tidak gagap), penguasaan materi, serta memberikan penalaran yang logis saat berpendapat. Menurut Romli, (2016), mengatakan bahwa “tidak semua orang mampu berpidato atau berbicara di muka umum (*public Speaking*)-selanjutnya disingkat PS) dengan baik. Banyak orang pandai gagal berkomunikasi, terhambat dalam menyampaikan ide dan pemikirannya kepada orang banyak, karena tidak memiliki kemahiran dalam PS. Setiap orang memang bisa berbicara (kecuali yang tunawicara). Ia merupakan metode penting untuk mengkomunikasikan pengetahuan dan mengekspresikan ide, baik kepada individu maupun kepada sekelompok orang (massa). Kemampuan berbicara di depan umum harus dibina dan dikembangkan.

*Public Speaking* atau berbicara di depan umum merupakan kegiatan yang pada dasarnya dilakukan dalam rangka komunikasi. Tujuan dari *public speaking* untuk menyampaikan ide, pengetahuan, pengalaman, cita-cita, keinginan, perasaan, dan sebagainya. Salah satu cara belajar menjadi pembicara yang hebat adalah dengan meniru pembicara yang hebat. Yang ditiru bisa isi pembicaraan, struktur pembicaraan, gaya berbicara, dan cara bicarannya. Menurut Eugene Ehrlich (dalam Darmastuti, 2006), mengungkapkan bahwa “ada lima kunci rahasia yang dapat digunakan supaya individu itu dapat berhasil (efektif) ketika melakukan tindak komunikasi. Lima kunci rahasia itu adalah: 1) kontak mata, 2) berbicara agak keras agak cukup terdengar, 3) jangan terlalu cepat, 4) ucapkan setiap kata dengan jelas, dan 5) hilangkan kebiasaan laah. Selain itu, oleh Darmastuti (2006), mengatakan bahwa “cara yang dapat digunakan supaya komunikasi kita bisa efektif, yaitu: pertama, belajar berbicara kepada orang yang kemampuannya lebih dari kita untuk mempelajari pola pembicaraan mereka. Kedua, belajarlah dari siaran berita nasional atau siaran dunia dalam berita.

Kecakapan dalam pemahaman literasi menjadi sangat berperan penting dalam kehidupan sehari-hari. Termasuk juga kemampuan berbicara di depan umum atau *Public Speaking* tidak kalah pentingnya untuk ditingkatkan karena dengan memiliki bakat tersebut dapat menginspirasi banyak orang serta dapat memperoleh kesuksesan di berbagai bidang. Menurut Darmuki, dkk (2018), mengatakan bahwa “kegiatan berbicara sebagai bagian dari keterampilan berbahasa sangat penting, baik bagi pengajaran maupun di dalam kehidupan sehari-hari”. Selain itu, menurut D Putra, Raja (2013), mengatakan bahwa “*Public Speaking* merupakan sebuah rumpun keluarga ilmu komunikasi (Retorika) yang mencakup berdiskusi, berdebat, berpidato, memimpin rapat, moderator, MC, dan presenter serta kemampuan seseorang untuk dapat berbicara di depan umum, kelompok maupun perseorangan yang perlu menggunakan strategis dan teknik berbicara yang tepat”.

Dalam meningkatkan sebuah keterampilan literasi anak termasuk kemampuan berbicara diperlukan latihan dan pengalaman dalam berperan. Salah satu kegiatan pembelajaran yang menarik minat belajar dan pengalaman diperlukan sebuah praktik bermain peran dalam pembelajaran. Bermain peran menurut Widyasari, (2016), merupakan aspek simulasi anak dalam mengadopsi peran yang ia mainkan. Penerapan model sosiodrama dalam pengajaran berbahasa berupa latihan drama atau bermain peran dapat bermfaat untuk meningkatkan penguasaan vokal, mimik, dan bahasa tubuh. Selain itu juga dapat melatih seseorang tampil di depan umum dengan percaya diri. . Senada yang diungkapkan oleh

Artyarini (2019), mengatakan bahwa “ ada beberapa tujuan yang diharapkan dalam penerapan model sosiodrama, yaitu: 1) siswa dapat menghargai dan menghayati perasaan orang lain, 2) siswa belajar bertanggungjawab, 3) siswa dapat mengambil keputusan spontan dalam berkelompok, dan 4),merangsang siswa untuk berpikir dan memecahkan masalah. Peranan model sosiodrama ini siswa akan mengembangkan kemampuan berbicara mereka serta dapat melatih mengungkapkan ide atau kritik terhadap apa yang didengarnya dari tiap adegan dalam pengaplikasian metode sosiodrama. Selain itu, manfaat dalam bermain peran yaitu anak dapat menghayati dan menghargai perasaan orang lain, belajar bagaimana membagi tanggung jawab, mengambil keputusan dalam keadaan yang spontan, dan merangsang anak untuk berpikir serta memecahkan masalah (Djamarah, & Zain, 2016).

Peningkatan keterampilan *Public Speaking* mahasiswa diperlukan sebuah penerapan model pembelajaran yang menarik. Dalam penelitian ini, penerapan model pembelajaran sosiodrama yang dapat memberikan kegiatan pembelajaran dalam meningkatkan kepercayaan diri, keterampilan tubuh, keterampilan verbal (unsur kebahasaan maupun nonkebahasaan), dan keterampilan vokal. Menurut Karwowski dan Soszynski (2008), berhasil menggunakan permainan peran untuk melatih kreativitas siswa pendidikan sarjana, tetapi mereka juga percaya bahwa permainan peran dapat mengembangkan kemampuan untuk kritik yang membangun. Senada yang diungkapkan oleh Putri, A, (2020), menyampaikan bahwa kemampuan PS itu dapat menyampaikan informasi dengan jelas, percaya diri tampil di depan umum, dan mampu menyampaikan kemampuan persuasif. Namun kriteria di atas tidak sesuai realita yang diperlihatkan oleh setiap mahasiswa kelas I B Universitas Patompo. berdasarkan hasil penyebaran angket pratindakan pada mahasiswa kelas IB di Universitas Patompo diperoleh kesimpulan bahwa : dari 27 jumlah mahasiswa, hampir 80 persen memilih jawaban dengan pernyataan “ Saya kurang percaya diri tampil di depan orang banyak”, “ saya belum terbiasa tampil di depan orang banyak”, “ saya kurang memahami metode dan teknik *Public Speaking* yang baik” dan “ saya tidak pernah menjadi MC, moderator bahkan pembicara (narasumber) sekalipun dalam kegiatan ilmiah”.

Berdasarkan temuan di atas, diketahui bahwa kemampuan *Public Speaking* mahasiswa kelas Ib Pendidikan Ekonomi masih sangat rendah. selain itu, penerapan metode pembelajaran yang digunakan masih metode ceramah dan kurang menarik. Maka dari itu, penulis tertarik menerapkan model pembelajaran yang menarik yakni model sosiodrama dalam meningkatkan *Public Speaking* mahasiswa di Universitas Patompo. Model sosiodrama merupakan salah satu model pembelajaran yang dapat diterapkan dalam membantu siswa maupun mahasiswa dalam membentuk keterampilan *public speaking*.

## 2. Metode

Penelitian ini adalah penelitian deskriptif kuantitatif dengan jenis penelitian tindakan kelas (PTK). Penelitian ini dilaksanakan di mahasiswa Universitas Patompo Penelitian ini berlokasi di Jalan Inspeksi Kanal Citra Land No.10 Makassar. Adapun populasi dan sampel dalam penelitian ini adalah seluruh mahasiswa Universitas Patompo jurusan pendidikan ekonomi semester I Tahun akademik 2022/2023. Adapun sampel penelitian yakni mahasiswa kelas IB pendidikan Ekonomi pada semester I tahun akademik 2022/2023. Sampel yang dipilih terdiri dari 27 mahasiswa.

Selain itu, teknik pengumpulan data yang diterapkan pada penelitian ini yakni, observasi secara langsung, wawancara, analisis dokumen, dan pemberian tes (Praktik). Peneliti mengamati dengan seksama suasana pembelajaran dan reaksi mahasiswa dalam pelaksanaan proses pembelajaran. Aktivitas mahasiswa menjadi fokus utama pengamatan, baik peran serta dalam kelompok atau setelah terlepas dari kelompoknya. Peneliti menggunakan instrumen observasi antara lain lembar observasi. Dalam penelitian ini teknik analisis yang digunakan adalah teknik kualitatif deskriptif. Adapun data yang dikumpulkan bisa saja bersifat kuantitatif, uraiannya bersifat deskriptif dalam bentuk kata-kata. Adapun langkah-langkah pengolahan data yakni (a) menganalisis data hasil observasi terhadap pelaksanaan tindakan setiap siklus dengan teknik analisis deskriptif kualitatif yaitu analisis yang menggunakan paparan sederhana, (2) menentukan penilaian kepada setiap mahasiswa dalam kelompoknya yakni: Penskoran terhadap hasil kelompok yang bermain peran *serta mengukur tingkat keberhasilan penerapan model sosiodrama dalam meningkatkan keterampilan Public Speaking* mahasiswa dengan menggunakan rumus nilai akhir (NA) rata-rata siswa setiap siklus dan selanjutnya untuk mengetahui persentase ketuntasan mahasiswa maka digunakan rumus ketuntasan kelas.

### 3. Hasil dan Pembahasan

#### a. Pelaksanaan Siklus I

##### 1) Perencanaan

Pada pelaksanaan siklus ini perencanaan dilakukan oleh peneliti dengan menyusun kegiatan yang dilaksanakan pada tahap perencanaan yakni: 1) Menyiapkan RPS dan SAP, 2) menyiapkan alat bantu pembelajaran dan materi pembelajaran, 3) Membuat lembar penilaian berdasarkan aspek penilaian dalam kegiatan pembelajaran.

##### 2) Pelaksanaan Tindakan

###### (1) Pertemuan Pertama

Kegiatan pembelajaran dilakukan dengan waktu selama  $\pm 10$  menit. Kegiatan pembelajaran diawali pembukaan salam selanjutnya peneliti menyampaikan materi dan langkah-langkah pembelajaran sosiodrama, dan tujuan pembelajaran. Selanjutnya pada kegiatan inti, Kegiatan ini berlangsung selama  $\pm 70$  menit. Penentuan kelompok yang akan praktik bermain peran sesuai peran yang telah ditentukan. Adapun peran yang dapat menjadi pilihan yakni berperan sebagai MC, moderator, pemateri (Narasumber), atau berperan sebagai protokol. Dalam penilaian setelah menerapkan model sosiodrama dalam meningkatkan PS, mahasiswa masih kurang maksimal dan kurang percaya diri dalam kegiatan praktiknya. Mahasiswa lainnya yang terbagi dari berbagai kelompok masih belum lancar berbicara di depan umum. Keterampilan PS mahasiswa tersebut masih perlu dilatih dan ditingkatkan dengan menerapkan model sosiodrama. Dan pada kegiatan akhir yang berlangsung selama  $\pm 10$  menit. Pada kegiatan ini, dosen melakukan refleksi pembelajaran. Selain itu, mahasiswa diberikan teknik atau trik beserta contoh berbicara depan umum dengan kepercayaan diri dan lancar dalam berkomunikasi. Pada kegiatan akhir pembelajaran, sebelum mengucapkan salam, peneliti juga menyampaikan waktu, langkah-langkah, materi yang akan dibahas pada pertemuan selanjutnya.

###### (2) Pertemuan Kedua

Kegiatan pembelajaran dilakukan pada pertemuan kedua diawali dengan waktu selama  $\pm 10$  menit. Peneliti bersama mahasiswa mempersiapkan kegiatan pembelajaran dengan penerapan model sosiodrama. Selanjutnya pada kegiatan inti, kegiatan bermain peran kembali dilaksanakan sesuai aturan dan kelompoknya masing-masing. Pada pertemuan kedua, mahasiswa sudah memiliki peningkatan dalam PS dibandingkan pada pertemuan pertama. Dan pada kegiatan akhir yang berlangsung selama  $\pm 10$  menit. Pada kegiatan ini, dosen melakukan refleksi pembelajaran. Selain itu, mahasiswa diberikan motivasi dan cara PS dengan baik agar pada pertemuan selanjutnya akan lebih baik.

###### (3) Pertemuan Ketiga

Pada pertemuan ketiga, pertemuan ini tidak berbeda jauh dengan pertemuan sebelumnya. Adapun penilaian keterampilan PS pada pertemuan ketiga ini mengalami peningkatan yakni: ketepatan pengucapan mahasiswa terlihat baik, pilihan kata atau diksi yang digunakan pun cukup tepat, ketepatan sasaran pembicaraan dalam menyampaikan ide dan pendapat dalam bentuk penyusunan kalimat yang efektif, bahasa tubuh, dan intonasi pun terlihat bagus. Namun dari penilaian tersebut, masih terlihat mahasiswa yang kurang percaya diri dan tidak mempersiapkan penampilannya dengan baik. Pada kegiatan akhir, mahasiswa kembali diberikan pemahaman beserta contoh Praktik mengenai teknik PS dengan baik.

##### 3) Observasi (Pengamatan)

###### a) Pengamatan Terhadap Pembelajaran Keterampilan *Public Speaking* Mahasiswa dengan Penerapan Model Sosiodrama pada Siklus I

Selama proses pelaksanaan pembelajaran pada siklus I, dari pemantauan, pencacatan, dan pendokumentasian diperoleh gambaran yakni pada pembelajaran pertemuan pertama siklus I, beberapa mahasiswa terlihat tidak begitu aktif dan masih ada yang kurang percaya diri dalam penampilannya di depan umum.

Adapun hasil pengamatan yang dilakukan selama mahasiswa bermain peran “sosiodrama” dalam meningkatkan *Public Speaking* yakni:

Tabel. 1.1 Lembar Observasi Aktivitas Praktik PS Mahasiswa pada Siklus I

No	Aspek yang diamati	Pertemuan				F	Rata-rata	%
		I	II	III	IV			
A	Ketepatan Pengucapan dalam Berkomunikasi	6	8	13	T E S  S I K L U S  P E R T A M A	27	9	33,4
B	Penggunaan Pilihan kata atau Diksi yang efektif	7	9	11		27	9	33,4
C	Ketepatan Sasaran Pembicaraan dengan Pengucapan yang terstruktur dengan menggunakan kalimat yang efektif	7	9	13		29	9,7	35,77
D	Menggunakan Bahasa tubuh dengan baik	8	11	12		31	10,4	38,51
E	Intonasi yang baik saat berkomunikasi	7	10	14		31	10,4	38,51
<b>Jumlah</b>							48,5	179,59
<b>Rata-rata Presentasi</b>							9,7	35,91

Sumber: Data primer diolah 2023.

#### 4) Refleksi terhadap pelaksanaan tindakan pada siklus I

Pada pertemuan pertama, keaktifan mahasiswa masih sangat kurang terutama pada saat kegiatan pembelajaran dalam sosiodrama yang sedang berlangsung yang belum sesuai diharapkan, dan masih ada yang kurang percaya diri dan grogi. Adapun penilaian afektif masih ada beberapa mahasiswa yang kurang lancar dalam berkomunikasi. Pada pertemuan kedua, ketidakmampuan PS mahasiswa masih terlihat sama hasilnya pada pertemuan pertama. Dan pada pertemuan ketiga, terlihat sebagian mahasiswa sudah memahami prosedur pembelajaran sosiodrama dalam meningkatkan keterampilan PS. Selain itu, aspek penilaian dalam PS dengan model sosiodrama pada siklus I telah mengalami peningkatan dibandingkan pada pertemuan pertama maupun kedua.

##### b. Pelaksanaan Siklus II

Dengan mengacu pada pelaksanaan siklus I. Deskripsi hasil siklus kedua dengan menggunakan model pembelajaran sosiodrama dalam meningkatkan keterampilan *Public Speaking* (PS) mahasiswa Universitas Patempo diklasifikasikan berdasarkan tahapan penelitian tindakan kelas, meliputi: perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi, dan refleksi.

##### 1) Perencanaan

Pada pelaksanaan siklus ini perencanaan dilakukan oleh peneliti dengan mempersiapkan model pembelajaran sosiodrama. Selain itu, peneliti menyiapkan alat bantu pembelajaran dan bahan materi dalam kegiatan pembelajaran. Dan peneliti Membuat lembar penilaian untuk mahasiswa dalam praktik *Public Speaking*. Peneliti pun menyiapkan model sosiodrama berdasarkan tahapan-tahapan pelaksanaan pembelajaran yang akan diterapkan di setiap pertemuan pada siklus II ini.

##### 2) Pelaksanaan Tindakan

Pelaksanaan tindakan diwujudkan dalam langkah-langkah pembelajaran yang sistematis berdasarkan siklus-siklus yang telah ditetapkan.

##### a) Pertemuan Pertama

Dalam kegiatan ini jumlah mahasiswa yang hadir adalah 27 mahasiswa, Pada pertemuan ini, peneliti memotivasi mahasiswa untuk lebih baik dalam praktik berkomunikasi.. berdasarkan

penilaian yang dilihat, pada pertemuan ini mahasiswa sudah mulai mendominasi, sebagian besar mahasiswa sudah cukup percaya diri untuk tampil di depan umum. Terlihat beberapa mahasiswa sudah mulai luwes dalam menggunakan gerakan tubuhnya, mulai kontak mata, mimik, maupun intonasinya. Selain itu, mahasiswa pun sudah mulai mahir dalam perannya masing-masing dalam praktik PS.

**b) Pertemuan Kedua**

Pada pertemuan ini, peneliti tetap membangkitkan semangat mahasiswa untuk siap meningkatkan PS dengan menggunakan model sosiodrama. Hampir semua mahasiswa berbicara dengan lancar dan jelas tanpa menggunakan tes atau konteks yang sebelumnya dipersiapkan. Selain itu, kepercayaan diri mahasiswa mulai terlihat dengan gerakan bahasa tubuh yang luwes dan terarah.

**c) Pertemuan ketiga**

Jumlah mahasiswa yang hadir adalah 27 orang, proses pembelajaran ini masih menerapkan model pembelajaran sosiodrama dalam meningkatkan keterampilan *Public Speaking* mahasiswa. berdasarkan aspek penilaian yang diterapkan, terlihat pada pertemuan ini, mahasiswa mengalami peningkatan yang cukup signifikan dari pertemu sebelumnya. Mahasiswa sudah terlihat percaya diri dan berperan aktif dalam perannya masing-masing. Mahasiswa terlihat antusias menampilkan perannya dengan baik tanpa ada hambatan dan kendala dalam *Public Speaking*.

**3) Pengamatan**

**a) Pengamatan Terhadap Pembelajaran Keterampilan *Public Speaking* Mahasiswa dengan Penerapan Model Sosiodrama pada Siklus II**

Tabel 1.2 Hasil Pengamatan Aktivitas Praktik PS Mahasiswa pada Siklus II

No	Aspek yang diamati	Pertemuan				F	Rata-rata	%
		I	II	III	IV			
A	Ketepatan Pengucapan dalam Berkomunikasi Ilmiah	15	18	24	T E S  S I K L U S  K E D U A	57	19	70,37
B	Penggunaan Pilihan kata atau Diksi yang efektif	19	21	25		65	21,66	80,22
C	Ketepatan Sasaran Pembicaraan dengan Pengucapan struktur kalimat yang efektif	15	20	25		60	20	74,07
D	Menggunakan Bahasa tubuh dengan baik	20	25	26		71	23,66	87,62
E	Intonasi yang baik saat berkomunikasi	19	21	27		67	22,33	82,70
<b>Jumlah</b>							106,65	394,98
<b>Rata-rata Presentasi</b>							21,33	78,99

Sumber: Data primer diolah 2023.

Adapun Perbandingan aktivitas mahasiswa dari kedua siklus yaitu siklus I dan siklus II yang disajikan pada tabel 1.3 pada gambar di bawah ini:

Tabel 1.3 Perbandingan siklus I dan siklus II

No	Aspek yang diamati	Siklus I		Siklus II	
		F	%	F	%
1	Ketepatan Pengucapan dalam Berkomunikasi Ilmiah	27	33,4	57	70,37
2	Penggunaan Pilihan kata atau Diksi yang efektif	27	33,4	65	80,22
3	Ketepatan Sasaran Pembicaraan dengan Pengucapan struktur kalimat yang efektif	29	35,77	60	74,07
4	Menggunakan Bahasa tubuh dengan baik	31	38,51	71	87,62
5	Intonasi yang baik saat berkomunikasi	31	38,51	67	82,70
<b>Jumlah</b>			79,59		394,98
<b>Rata-Rata</b>			35,91		78,99

Sumber: Data primer diolah 2023

Adapun Perbandingan aktivitas mahasiswa dari kedua siklus yaitu siklus I dan siklus II yang



#### 4. Simpulan dan Saran

Adapun hasil penelitian berdasarkan peningkatan skor rata-rata setiap aspek yang dinilai dalam pembelajaran dengan menerapkan model sosiodrama dalam meningkatkan *Public Speaking* setiap siklus I dan siklus II, dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran sosiodrama dapat menjadi model pembelajaran yang menarik. Berdasarkan hasil penelitian ini diharapkan untuk penelitian selanjutnya dapat diterapkan model pembelajaran sosiodrama dalam berbagai kegiatan pembelajaran agar membantu mahasiswa dalam meningkatkan keterampilan literasinya, tidak hanya dalam penguatan berbicara ilmiah, namun keterampilan dalam menulis, membaca dan menyimak dapat ditingkatkan dengan menerapkan model pembelajaran yang menarik.

### Daftar Pustaka

- Artyarini, A. 2019. *Metode sosiodrama dalam bimbingan dan konseling*: Jurnal Quanta.
- Darmastuti. 2006. *Bahasa Indonesia Komunikasi*. Yogyakarta: Gava Media.
- Darmuki, A., Andayani, Joko Nurkamto, Kundharu Saddhono. 2018. *Cooperative Development and Evaluation of Speaking Learning Model by Cooperative Approach. International Journal of Instruction*.
- Djamarah., Bahri, S. dan Zain, A. 2010. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Dibia, I Ketut & Dewantara, I Putu Mas. 2016. *Bahasa Indonesia Untuk Perguruan Tinggi*. Depok: PT. Raja Grafindo Persada.
- D, Putra Raja. 2013. *Menjadi Public Speaking Sukses*. Bekasi : Terang Mulia Abadi.
- Karwowski, M. & Soszynski, M. 2008. *How to develop creative imagination? Assumptions, aims and effectiveness of role play training in creativity (RPTC). Thinking Skill and Creativity*.
- M. Romli. 2016. *Licah menulis pandai berbicara*. Bandung: Nuansa Cendekia.
- Putri, A. 2020. *Estrakulikuler Muhadharah Santri dan Kemampuan Public Speaking (Pondok Pesantren Modern Daarul Muttaqien Cadas Kabupaten Tangerang*.
- Widyasari, Choiriyah. 2016. *Kreativitas dan Keberbakatan*. Surakarta: Universitas Muhammadiyah Surakarta.